BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting yang dapat diartikan sebagai suatu kematian selama priode kehamilan, persalinan dan nifas bukan sebab dari kecelakaan. Jumlah kematian ibu masih sanggat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah didunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsi dan eklamsi),komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman menyebabkan AKI (Oktavia dan Lubis,2024:13).

Di Indonesia Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2023 masih tergolong tinggi tercatat AKI Di Indonesia sebanyak 4.482 orang dan AKB tercatat 29.945 Kematiann bayi. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dan pada kasus kematian bayi tertinggi yakni berat badan lahir rendah (BBLR) dan Aspiksia. (Kemenkes RI,2024). Angka kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bengkulu tahun 2023 yaitu tertacat sebanyak 125 Kematian ibu, dan AKI di Kabupaten Rejang Lebong yaitu tercatat sebanyak 8 kematian ibu. Penyebab kematian Ibu yaitu karna Hipertensi selama kehamilan (preeklampsiaa dan eklampsia),

pendarahan, infeksi postpartum, aborsi yang tidak aman dan penyebab lainnya. Kemudian Angka Kematian Bayi (AKB) Di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 305 orang per kelahiran hidup, dan AKB pada kabupaten Rejang Lebong tercatat sebanyak 25 orang per kelahiran hidup. Penyebab kematian Bayi baru lahir (BBL) terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Dinkes Prov Bengkulu, 2023).

Peran Bidan dalam pemberian asuhan kebidanan *Continuity of care* (COC) merupakan layanan kebidanan yang memiliki model asuhan berkesinambungan pada perempuan dalam masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Asuhan COC yang diberikan dapat mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian mengingkatkan upaya rujukan di pelayanan kesehatan, dan melakukan pemeriksaan kehamilan persalinan yang bersih dan aman (Oktavia dan Lubis,2024:16).

Kehamilan adalah proses alamiah yang terjadi pada seorang wanita dimulai dari konsepsi hingga bayi lahir. Priode kehamilan memiliki banyak sekali perubahan diri yang akan dialami mulai dari perubahan fisik, psikologis, dan perubahan gaya hidup (Oktavia dan Lubis,2024:1). Permeriksaan kehamilan atau Antenatal care (ANC) dilakukan minimal 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 2 kali pada Trimester 1, 1 kali pada trimester kedua dan 3 kali pada trimester ketiga. Pada Antenatal care (ANC) terpadu standar yang diberikan yaitu 10T sehingga ibu dapat melewati kehamilannya dengan aman, sehat dan selamat hingga persalinan (Sitorus dkk, 2024:55).

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang terjadi pada seorang ibu yang akan melahirkan persalinan dimulai pengeluaran hasil konsepsi (janin) yang cukup bulan hingga dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Tujuan dari pelayanan standar APN terfokus pada persalinan bersih aman dan nyaman merupakan pelayanan yang berkualitas, kepuasan pasien, mencegah terjadinya penyulit pada masa persalinan hal ini aakan berpengaru pada mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir (Ruhayati dkk, 2024:2).

Masa Nifas adalah masa sering kali dikatakan sebagai masa perubahan, pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian organ-organ reproduksi kembali seperti sebelum hamil yang biasanya terjadi selama 6 minggu atau 42 hari pascapersalin. Asuhan masa nifas penting sekali diperhatikan karena pada priode inilah masa-masa kritis baik pada ibu maupun bayinya, sebanyak 60% kematian ibu terjadi pada kehamilan dan 50% pasca persalinan dalam 24 jam, oleh karena itu peran bidan sangat penting dalam pemberian asuhan untu mencegah terjadinya kematian pada masa nifas (Rinjani dkk,2024:2). Pada pemantauan masa nifas pemerintah telah menetapkan program bagi ibu nifas yang dilaksanakan kepada ibu nifas, kunjungan masa nifas minimal 4 kali pada KF1 hingga KF4 dengan tujuan melakukan pengkajian kesehatan ibu dan bayi, deteksi dini komplikasi, dan mengatasi komplikasi yang terjadi pasca persalinan (Fadhila, 2023:135).

Neonatus adalah masa kelahiran bayi hingga 28 hari yang harus memiliki penyesuaian diri pada kehidupan intrauterine dan ekstrauterin.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi serta proses vital pada neonatus yaitu perubahan maturasi, adaptasi, tolehransi. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir (Neonatus) minimal 3 kali selama 0-28 meliputi kunjungan KN1 hingga KN3. Tujuan kunjungan Neonatus yaitu untuk meningkatkan pelayanan dasar, mendeteksi dini masalah, dan mencegah resiko kematian bayi baru lahir pada 24 jam pertama (Abubakar dkk, 2024:54).

Continuity of Care (COC) merupakan pelayanan kebidanan menggunakan metode model pelayanan yang berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, BBL, Nifas sampai dengan keluarga berencana sesuai dengan kewenangan bidan. Dari pelayanan yang diberikan bidan akan meminimalisirkan terjadinya komplikasi serta menurunkan kasus keterlambatan penatalaksanaan kegawatdaruratan maternal hingga neonatal pada seorang perempuan yang menjalankan masa prenatal, natal dan postnatal (Freike dkk, 2023).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) "I" Merupakan salah satu tempat pelayanan bagi ibu dan bayi yang telah memiliki MOU dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan kehamilan (ANC), persalinan, neonatus, nifas, dan KB. Survey yang telah dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2024 ANC sebanyak 107 Ibu hamil, K1 sebanyak 42 ibu hamil, K6 sebanyak 65 ibu hamil, ibu bersalin sebanyak 49 Ibu bersalin, KF dan KN sebanyak 49 ibu nifas dan 49 Neonatus. Dengan demikian penulis akan membuat Proposal Laporan Tugas Akhir (LTA)

tentang “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada NY “…” dengan masa kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus, di PMB ”I” wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini yaitu : “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny”…” di Praktik Mandiri Bidan “I” Wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Melakukan asuhan kebidanan secara Komprehensif pada Ny ”…” di PMB “I” Wilayah kerja puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

2. Tujuan khusus
   a. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kehamilan.
   b. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Persalinan.
   c. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir.
   d. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Pasca Persalinan.

e. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Neonatus.

f. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktik.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Hasil studi kasus asuhan kebidanan selama kehamilan trimester III, bersalin, masa nifas, dan neonatus dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya pada ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi tenaga kesehatan

      Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif pada mata kuliah kehamilan,persalinan,nifas,dan neonatus.

   b. Bagi intutusi pendidikan :

      Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada trimester III,bersalin, masa nifas, dan neonatus

   c. Bagi Masyarakat

      Agar masyarakat sekitar dapat melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan maupun pada masa nifas sehingga dapat memungkinkan segera akan mencari pertolongan.